

BAB I

AWAL PENJAJAKAN MENCARI PENGETAHUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Untuk itulah diperlukan institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik yang dilakukan pada tahun 2013, jumlah rumah sakit di Indonesia berada di angka 2.228 dengan rincian rumah sakit umum berjumlah 1.725, dan rumah sakit khusus berjumlah 503. Dengan banyaknya rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa rumah sakit merupakan institusi yang berkembang pesat di negeri ini.

Menurut Undang Undang No.44 Tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan fungsi yang sedemikian vital bagi kehidupan masyarakat rumah sakit harus dikelola secara profesional baik dari aspek pelayanan medis maupun

kegiatan yang bersifat administratif. Hal ini dikarenakan rumah sakit menyerap banyak tenaga kerja, dana, dan sarana.

Berdasarkan pengelolaannya, menurut Undang Undang No. 44 Tahun 2009 rumah sakit dibagi menjadi Rumah Sakit publik dan Rumah Sakit privat. Rumah Sakit publik adalah rumah sakit yang dikelola pemerintah dan diselenggarakan berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum. Sementara Rumah Sakit privat harus dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan terbatas atau Persero.

Salah satu rumah sakit privat adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Khodijah yang merupakan rumah sakit yang berdiri sejak tahun 2014. Sebelumnya rumah sakit ini berstatus klinik yang dikelola oleh dr. H. Muhammad Huda bersama anaknya dr. Akhmad Khof Albar, Sp. OG dan menantunya dr. Hj. Ayu Indah. Rumah sakit ini berstatus badan hukum Perseroan Terbatas dibawah naungan PT. Rumah Sakit Ibu dan Anak Khodijah Sidayu Medical Center yang beralamatkan di Jl. Pelita III Desa Mriyunan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Menurut Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 mewajibkan perseroan mempunyai laporan keuangan berupa sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang. Untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK tentunya diperlukan proses akuntansi.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Arif,dkk:2011). Akuntansi memiliki siklus yang disebut Accounting Cycle, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk informasi dikenal dengan laporan keuangan yang dapat dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan. Siklus akuntansi tersebut merupakan pekerjaan akuntansi ini tidak pernah berhenti, sepanjang perusahaan masih terus berdiri dan melakukan berbagai transaksi (Ernawati,dkk:2011). Siklus akuntansi yang digambarkan oleh Smith dan Skousen (Harahap:2011) dalam Ernawati dkk (2011) adalah proses mengolah bukti transaksi melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari jurnal hingga menjadi laporan keuangan.

Hal yang menarik adalah RSIA Khodijah merupakan rumah sakit privat yang dalam kegiatannya tidak menyelenggarakan akuntansi berdasarkan SAK, yang menghasilkan laporan keuangan sejak awal pendiriannya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (Augustyas, 2011) dalam Indrayani (2011). Menurut PSAK 1 (Revisi 2009) Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas. Selama ini kegiatan RSIA Khodijah hanya ditunjang pencatatan sederhana dalam Microsoft Excel. Pencatatan sederhana hanya memuat pemasukan, dan pengeluaran rumah sakit.

RSIA Khodijah. Catatan sederhana ini hanya berfungsi sebagai pertanggungjawaban kasir atas pendapatan, dan pengeluaran yang keluar secara harian.

Padahal dalam kegiatan operasionalnya sendiri, RSIA Khodijah menghasilkan omset rata rata 1,5 Milyar, serta penghasilan bersih sekitar 800 juta hingga 1,1 Milyar per bulan berdasarkan perhitungan peneliti melalui pencatatan sederhana. Dari sisi status badan hukum, omset, dan penghasilan bersih sudah pasti RSIA Khodijah diwajibkan untuk memiliki NPWP untuk kegiatan perpajakan. Tentunya laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi digunakan sebagai dasar pengisian SPT Badan.

Dalam praktik pencatatan sederhana sendiri RSIA Khodijah hanya ditunjang oleh dua orang tenaga kasir bukan akuntan, dan satu penanggungjawab keuangan yang merupakan seorang dokter. Bila melihat dari sisi statusnya sebagai perseroan terbatas, omset, serta laba yang didapat dari sudut pandang peneliti RSIA Khodijah harus menyelenggarakan akuntansi. Alasan yang pertama. RSIA Khodijah harus dikelola secara profesional karena menyerap banyak tenaga kerja profesional, modal tidak sedikit, dan sarana yang memadai berteknologi canggih. Alasan yang kedua akuntansi merupakan alat efektif untuk membantu pimpinan rumah sakit dalam melaksanakan tugas sehari-hari, karena untuk memimpin rumah sakit dengan baik, pimpinan rumah sakit membutuhkan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan alasan yang ketiga akuntansi digunakan sebagai dasar penentuan besaran pajak penghasilan badan.

Ketiadaan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK dalam kegiatan operasional bisnis RSIA Khodijah memunculkan rasa penasaran peneliti bagaimana praktik pencatatan sederhana dan pemaknaan ketiadaan akuntansi ala SAK dalam lingkup rumah sakit ibu dan anak Khodijah. Rasa penasaran peneliti disebabkan oleh budaya perusahaan RSIA Khodijah yang sepakat tidak menggunakan laporan keuangan dibalik statusnya sebagai Perseroan Terbatas.

Riset kualitatif akuntansi yang melibatkan rumah sakit dan aktor medis sebenarnya telah banyak dilakukan, Mursy (2013) melakukan riset yang mengungkap pemaknaan laba bagi rumah sakit Aisyiyah di Kota Malang. Pada akhirnya riset yang dilakukan menemukan tiga makna laba. Pertama, laba dimaknai dari bentuknya secara abstrak yaitu rasa. Kedua, wujud laba sebagai rasa syukur dan rasa bahagia. Ketiga, laba berfungsi sebagai penebar rasa bahagia.

Selain itu, Sari (2014) juga mengungkap pemaknaan keuntungan bagi seorang dokter yang menemukan bahwa pemaknaan keuntungan bagi profesi dokter muncul dalam empat makna yakni; "Keuntungan" dalam bentuk tabungan dalam kaitannya dengan pemenuhan materi, "Keuntungan" spiritual dalam selalu menolong orang lain maupun mengembalikannya kepada Tuhan. "Keuntungan" ketiga adalah "keuntungan" martabat yang disegani oleh masyarakat. "Keuntungan" keempat adalah "keuntungan" kepuasan batin apabila pasien yang dirawatnya dapat sembuh.

Islamey (2016) juga meneliti perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit Paru Jember yang berfokus pada identifikasi

komponen biaya yang melekat pada pengelolaan limbah. Yeni (2014) juga meneliti tentang sistem dan prosedur penagihan klaim asuransi kesehatan dan memperoleh kesimpulan pemahaman isi kesepakatan dalam perjanjian kerjasama oleh semua bagian terkait dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian pelayanan dan menghindari penolakan klaim oleh asuransi kesehatan. Sebelumnya, Hendrawan (2011) juga menganalisis penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada rumah sakit berstatus badan layanan umum di RSUD Kota Semarang. Hasilnya RSUD Kota Semarang telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No. 45 dan ketentuan yang berlaku bagi Badan Layanan umum.

Banyak riset akuntansi yang melibatkan rumah sakit dan aktor medis memotivasi peneliti untuk melakukan riset tentang akuntansi rumah sakit. Peneliti tertarik untuk meneliti dari sudut pandang berbeda yakni mengungkap praktik pencatatan sederhana dan pemaknaan ketiadaan akuntansi ala SAK bagi rumah sakit privat yang tidak memiliki laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi pada umumnya, yang kemudian penelitian tersebut dituangkan dalam judul *Ketiadaan Akuntansi ala SAK dalam kegiatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Khodijah Sidayu Gresik : Studi Etnometodologi*.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang kita tahu bahwa rumah sakit privat harus berbentuk perseroan terbatas, dan perseroan terbatas wajib menyelenggarakan akuntansi. Namun RSIA Khodijah hanya melakukan pencatatan sederhana dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan temuan tersebut muncul dalam benak peneliti dua pertanyaan besar Bagaimana Praktik Pencatatan Sederhana dan Pemaknaan

ketiadaan akuntansi ala SAK oleh aktor dalam kegiatan operasional Rumah Sakit Ibu dan Anak Khodijah Sidayu ?

1.3 Fokus Dan Tujuan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah ketiadaan akuntansi ala SAK dalam lingkup Rumah Sakit Ibu dan Anak Khodijah Sidayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pencatatan sederhana dan pemaknaan ketiadaan akuntansi ala SAK dalam kegiatan operasional rumah sakit privat.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat serta kontribusi berharga. Pertama, kontribusi teoritis, penelitian ini membuktikan bahwa tidak selamanya pedoman standar akuntansi yang dibuat IAI digunakan dalam entitas bisnis. Kedua, kontribusi praktis diharapkan melalui penelitian ini kita bisa menemukan alasan rasional sebuah rumah sakit privat tidak menyelenggarakan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dalam kegiatan operasionalnya, dan lebih memilih untuk menggunakan catatan sederhana.